

## **DETERMINAN NET INTEREST MARGIN PADA PERBANKAN DI INDONESIA**

**Dede Djuniardi**

Universitas Kuningan

[dede.djuniardi@uniku.ac.id](mailto:dede.djuniardi@uniku.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Banking plays an important role in the country's economy. Economic growth is always accompanied by growth in the financial and banking sectors. ASEAN regional cooperation that leads to economic integration encourages banking liberalization so that banking competition increases. One of the competitive factors is Net Interest Margin. The banking NIM in Indonesia is above the banking NIM in other Asean countries. This study examines several factors that shape the banking NIM in Indonesia. The results showed that Net Interest Income, Cost to Income Ratio, Bank Size and Economic Growth were significant to the formation of NIMs. While net loans to deposit ratio and inflation are not significant.*

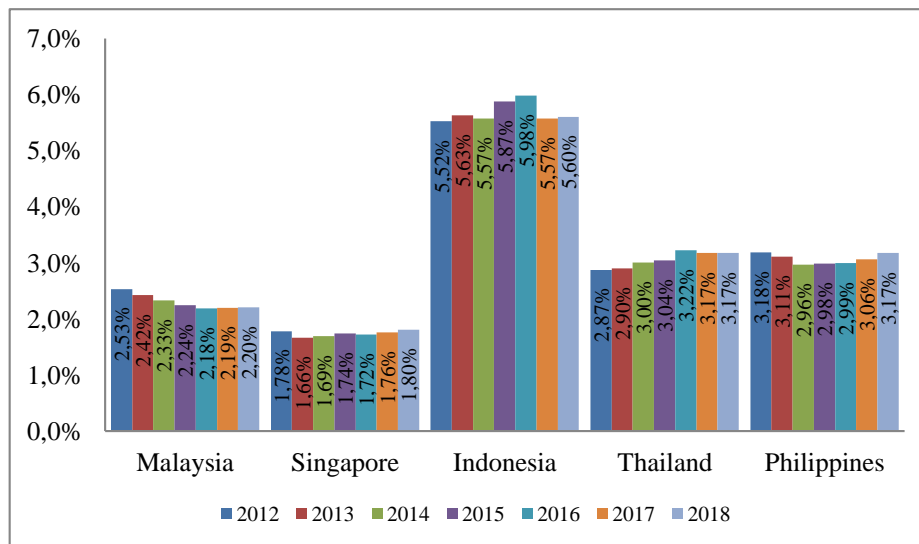
**Keywords : Bank, Net Interest Margin, ASEAN**

### **PENDAHULUAN**

Sektor industri perbankan memainkan peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Dibandingkan dengan industri lainnya sektor perbankan sangat diatur oleh pemerintah karena terkait dengan kepercayaan seluruh elemen masyarakat. Fungsi intermediasi merupakan fungsi utama yang dilaksanakan oleh bank sebagai lembaga keuangan. Bank harus dapat menarik masyarakat untuk menyimpan dananya sekaligus juga berupaya agar masyarakat meminjam dana tersebut.

Bank menghimpun dana dari masyarakat dan pinjaman pasar uang (*money market*), dana yang didapat tersebut kemudian dipinjamkan kepada individu atau institusi yang membutuhkannya. Harga yang dibayarkan dan diterima dalam proses intermediasi tersebut itulah yang disebut dengan interest rate bank, bank menghadapi sejumlah biaya dan resiko. Resiko meliputi resiko likuiditas, resiko kredit dan resiko suku bunga.

*Net Interest Margin* (selanjutnya disebut NIM) merupakan bentuk perilaku harga bank (*pricing behavior*) yang digunakan oleh banyak peneliti dan akademisi. NIM merupakan fundamental dari keberhasilan bank dalam melaksanakan fungsi intermediasi. NIM yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat menimbulkan masalah bagi manajemen bank (Islam & Nishiyama, 2016). NIM yang terlalu rendah akan menghilangkan kesempatan bank untuk meraih keuntungan, sedangkan NIM yang terlalu tinggi mengurangi kemampuan persaingan dengan bank lainnya. NIM merupakan selisih (Spread) antara suku bunga simpanan (*cost of fund*) dan suku bunga pinjaman (*credit interest*). Gumata & Ndou (2017) menyebutkan bahwa faktor pembentuk suku bunga pinjaman, 97% dari *cost of fund*. Selanjutnya faktor pembentuk perilaku harga bank dalam hal ini NIM sebagai proksinya sedangkan faktor yang mempengaruhi NIM adalah (1) Faktor mikro sektor perbankan, (2) faktor fungsi intermediasi, (3) faktor makro ekonomi.



Grafik 1, NIM di Lima Negara Asean

Jumlah perbankan di Indonesia berdasarkan Statistik Perbankan tahun 2018 yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan ada 114 bank komersial yang

berdasarkan kepemilikannya terbagi atas Bank Milik Negara, Bank Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa, Bank Campuran dan Bank Asing. Liberalisasi sektor keuangan membuka peluang asing untuk memiliki bank di Indonesia baik dalam bentuk kerjasama kepemilikan membentuk bank campuran atau membuka cabang langsung. Hal ini mendorong perbankan lokal untuk meningkatkan daya saingnya dengan memberikan pelayanan yang prima dan *interest rate* yang logis.

Dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, NIM perbankan di Indonesia cenderung tinggi. Perbankan di Indonesia cenderung mempertahankan margin yang besar atau laba super dengan NIM relatif tinggi yakni sebesar 6% dibandingkan negara lainnya seperti Filipina 3,3%, Thailand 2,6%, Malaysia 2,3% dan Singapura 1,5% (Widiarti et al, 2015). Idealnya NIM perbankan antara 3% - 5% sehingga kondisi ini dapat menjadi ancaman dalam konteks MEA ketika perbankan dari negara lain beroperasi di Indonesia.

Penelitian terkait faktor faktor penentu NIM perbankan telah banyak dilakukan oleh peneliti (Yeboah (2016); Islam & Nishiyama (2016); Plakalović & Alihodžić (2015); Dumičić & Ridzak (2013); Hamadi & Awdeh (2012)). Berbagai variabel independen yang berbeda beda sebagai faktor yang mempengaruhi digunakan. Penelitian ini akan menggunakan variabel independen merujuk pada penelitian Islam dan Nishiyama.

Dalam penelitiannya, Islam dan Nishiyama menyebutkan faktor bank spesifik yang menunjukkan karakteristik bank memberikan dampak terhadap pembentukan NIM. Selanjutnya faktor industri yang menunjukkan adanya tingkat persaingan yang diukur dengan konsentrasi pasar dan kekuatan pasar juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan NIM. Faktor makro seperti tingkat inflasi negara dan pertumbuhan ekonomi juga berkontribusi terhadap pembentukan NIM.

Faktor spesifik bank yang diduga berpengaruh terhadap NIM bank di Indonesia adalah *Net Non Interest Income* atau pendapatan bank bukan bunga bersih. Perbankan

modern telah memperluas layanan mereka hingga ke sumber pendapatan dan pengeluaran mereka. Bank mengenakan biaya simpanan sebagai volume terbesar dari beban bunga dan pendapatan bunga dari pinjaman sebagai volume terbesar dari pendapatan bunga. Pendapatan non-bunga dapat mencakup biaya layanan dan denda, keuntungan modal atas penjualan aset, penyewaan properti, dll. Di sisi lain, biaya yang tidak termasuk dalam biaya simpanan seperti hampir semua biaya operasi dan *overhead* akan dimasukkan sebagai biaya non-bunga.

Penelitian yang dilakukan Noir (2017) menyebutkan bahwa Non Interest Income berpengaruh negatif terhadap Net Interest Margin pada perbankan di Belgia. Sementara Islam & Nishiyama (2016) menemukan bahwa Net Non Interest Income tidak signifikan pengaruhnya terhadap Net Interest Margin pada perbankan di Asia Selatan.

Operating expense to total assets ratio merupakan biaya operasional bank termasuk biaya non-bunga seperti biaya overhead dan administrasi, pemeliharaan properti dan lainnya. Mengontrol biaya-biaya ini mendorong efisiensi bank dan meningkatkan daya saing. Rasio biaya operasi terhadap total aset dihitung untuk melihat bagaimana variabel ini mempengaruhi NIM bank. Pada prinsipnya, jika biaya operasional unit bank relatif lebih tinggi (kurang efisien), bank akan mencoba mengompensasinya dengan membebankan tambahan pada margin reguler.

Selanjutnya faktor makro yang diproksikan dengan inflasi dan pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP). Faktor inflasi dan pertumbuhan GDP memberikan gambaran tingkat kesejahteraan penduduk negara. Islam & Nishiyama (2016) menyebutkan bahwa GDP terhadap Net Interest Margin pengaruh yang berbeda beda pada setiap negara.

Telah disebutkan di atas bahwa NIM perbankan di Indonesia cenderung tinggi untuk mendapatkan laba super. Liberalisasi perbankan dengan masuknya perbankan dari asing tentu menjadi ancaman yang serius karena perbankan asing menawarkan

tingkat bunga yang jauh lebih rendah dari perbankan lokal. Kondisi ini menjadi ancaman bagi perbankan Indonesia untuk menjadi tuan rumah di negaranya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang menentukan pembentukan NIM pada perbankan di Indonesia sehingga dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan yang terkait dengan sektor perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perbankan dalam menentukan tingkat bunga ideal yang mampu bersaing dengan perbankan asing.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan bank yang bersumber dari OJK, data makro ekonomi yang bersumber dari laporan IMF dan World Bank. seluruh perbankan yang ada di Indonesia atau sejumlah 115 bank pada tahun 2018. Adapun sampel penelitian adalah bank go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 41 bank. Data yang diolah bersumber dari laporan Bank Indonesia dan OJK. Data yang tidak tersedia di telusuri dengan bersumber pada laporan keuangan masing masing bank. Data makro ekonomi bersumber dari data Bank Indonesia dan IMF. Periode penelitian adalah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 atau selama 8 tahun. Tahun 2010 – 2017 adalah periode kerjasama Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang didalamnya termasuk penguatan sektor keuangan dan perbankan melalui kerangka kerja integrasi perbankan Asean (*Asean Banking Integration Framework = ABIF*) yang akan diimplementasikan pada tahun 2020. Analisis data menggunakan a regresi panel data, alat analisis menggunakan aplikasi program *Eviews*.

Tabel 1. Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Deskripsi</b>
Net Interest Margin	Selisih interest income dan interest expense terhadap total aset
Bank Spesific Factor :	
a. Net Non Interest Income	a. Non Interest Revenue dikurangi Non Interest Expense dibagi Total Asset
b. Cost to Income Ratio	b. Total biaya dibagi dengan total pendapatan
c. Net Loans to Deposit & Short Term Funding	c. Total Pinjaman dibagi Total Dana Pihak Ketiga
d. Ukuran Bank	d. Log Total Aset
Macro Economic Factor :	
a. Pertumbuhan GDP	a. % pertumbuhan GDP
b. Inflasi	b. Tingkat inflasi tahunan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

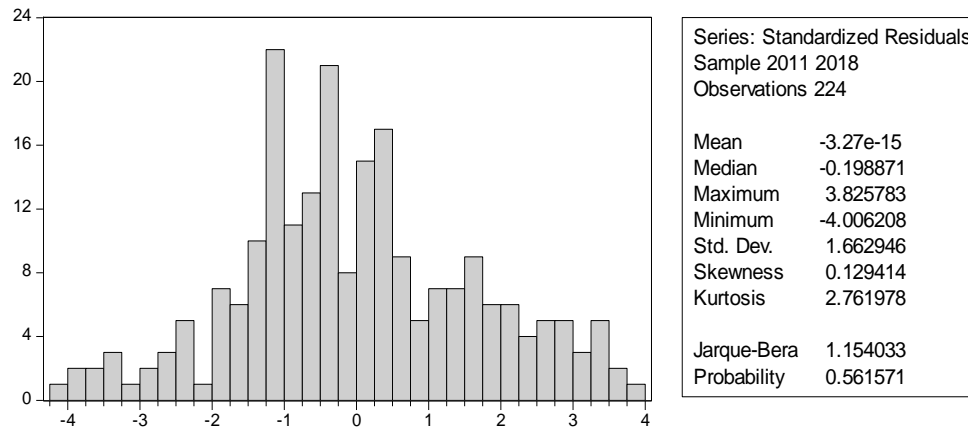
Tabel 2. Analisis Deskriptif

	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Maximum</b>	<b>Minimum</b>	<b>Std. Dev.</b>
<b>NIM</b>	5.32	5.11	10.40	0.64	1.89
<b>NNII</b>	4.10	3.82	13.50	-0.83	1.61
<b>CIR</b>	64.32	58.34	357.08	27.85	30.87
<b>LR</b>	82.03	82.81	119.24	47.07	11.39
<b>PDB</b>	5.36	5.12	6.17	4.88	0.46
<b>INF</b>	4.74	3.70	8.38	3.02	2.13
<b>LNTA</b>	15.08	15.03	18.31	11.63	1.74

Sumber : Olah Data, 2020

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk membangun model ordinary least square. Uji normalitas data menunjukkan bahwa secara keseluruhan data yang digunakan berdistribusi normal (gambar 1) dengan nilai prob JB > 0.05.



Gambar 2. Uji Normalitas Data

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antar variabel independen ditunjukkan dalam tabel 3. Korelasi tertinggi antara variabel LNTA dengan CIR (-0.352738) masih jauh dari korelasi yang kuat sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

Tabel 3. Korelasi Antar Variabel Independen

	NNII	CIR	LR	PDB	INF	LNTA
NNII	1.000000					
CIR	0.175069	1.000000				
LR	0.003203	-0.212519	1.000000			
PDB	-0.106988	-0.025205	-0.173560	1.000000		
INF	-0.101081	0.066862	0.093736	0.033513	1.000000	
LNTA	0.094617	-0.352738	0.145519	-0.069551	-0.037657	1.000000

Sumber : Olah Data, 2020

Uji multikolienaritas pada tabel 3 menunjukkan nilai VIF dari 6 variabel yang lebih kecil dari 5, mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel sehingga estimasi regresi reliable.

Tabel 4. Variance Inflation Factors

Variabel	NNII	CIR	LR	PDB	INF	LNTA
VIF	1.085456	1.259415	1.104772	1.050898	1.034044	1.185653

Sumber : Olah Data, 2020

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan pengujian efek random data panel berdasarkan hasil uji Hausman yang terdiri dari 224 data bank dengan hasil yang disajikan dalam tabel 5. Hasil pengujian menunjukkan ada 2 variabel yang hasilnya tidak signifikan yaitu variabel LR dan variabel INF.

Variabel Net Non Interest Income berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM perbankan di Indonesia. Hasil ini melengkapi model dealership Ho & Saunders (1981) bahwa bank sebagai intermediasor antara penghimpun dana dan penyalur dana selain itu juga memberikan fasilitas yang berpotensi untuk mendapatkan income. Net Non interest income tergantung pada kemampuan bank untuk membangun kepercayaan dan memanfaatkan fasilitas seperti teknologi.

Cost to Income Ratio (CIR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM perbankan Indonesia. CIR menunjukkan tentang efisiensi operasional bank. Rasio yang tinggi menunjukkan rendahnya efisiensi begitu sebaliknya. Oleh karena itu untuk menutup efisiensi yang rendah bank menetapkan NIM yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Noir (2017) tingkat efisiensi yang tinggi akan menurunkan Net Interest Margin.



Tabel 5. Determinan NIM bank di Indonesia 2011-2018

Variable	Random Effect			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,648007	4,129510	3,990806	0,0001
NNII	0,142602	0,040990	3,478932	0,0006
CIR	-0,009371	0,002731	-3,431113	0,0007
LR	0,009306	0,008219	1,132245	0,2590
PDB	0,551655	0,127528	4,325742	0,0000
INF	-0,035686	0,024586	-1,451456	0,1483
LNTA	-0,968394	0,236122	-4,101244	0,0001
Jumlah Observasi				224
Adjusted R <sup>2</sup>				0,23255
F stat	12,2621			0,0000
Hausman test	39,5075			0.0000

Sumber : Olah Data, 2020

Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan NIM, dalam konteks ini bank besar cenderung memiliki NIM yang besar dan sebaliknya, bank kecil memiliki NIM yang lebih kecil. Dalam persaingan bank, bank bank kecil menanggung beban cost of fund yang tinggi untuk menarik deposan, sementara bunga kredit yang disalurkan harus dapat bersaing dengan perbankan yang besar.

Rasio likuiditas yang diprosikan dengan total pinjaman dibagi total dana pihak ketiga menunjukkan hasil positif yang tidak signifikan. Inflasi yang merupakan faktor makroekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM. Hasil ini berbeda dengan penelitian Islam & Nishiyama (2016) yang menyebutkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

## SIMPULAN

Net Interest Margin bank di Indonesia tergolong tinggi di bandingkan dengan bank di kawasan Asean lainnya yang rata rata sekitar 3 %. Kondisi ini tentu perlu untuk menjadi perhatian regulator dan perbankan di Indonesia dalam mensikapi terbentuknya

kerjasama Asean yang termasuk didalamnya kerjasama sektor keuangan dan perbankan. Penelitian ini menguji pengaruh faktor spesifik bank dan faktor pada level negara yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Pada level bank, net non interest income berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan cost to income rasio yang merepresentasikan efisiensi dan ukuran bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Akan tetapi total kredit terhadap total DPK tidak signifikan terhadap NIM. Pada level negara, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan sedangkan inflasi tidak signifikan terhadap NIM. Hal ini tentu harus menjadi perhatian bagi pemerintah Indonesia dalam mendorong perbankan Indonesia agar mampu bersaing dengan perbankan asing. Sebagai tambahan, margin super di Indonesia (>5%) menarik perbankan dan investor asing untuk masuk ke Indonesia yang notabene memiliki pasar yang besar. Era globalisasi khususnya Masyarakat Ekonomi Asean perlu untuk dihadapi dengan kemampuan bersaing dan pengelolaan perbankan yang efisien dan sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burke, J., & García, C. T. P. (2017). *Interest Margin and Efficiency*.
- Dumičić, M., & Ridzak, T. (2013). Determinants of banks ' net interest margins in Central and Eastern Europe. *Financial Theory and Practice*, 37(1), 1–30. <https://doi.org/10.3326/fintp.37.1.1>
- Gumata, N., & Ndou, E. (2017). The Lending-Deposit Rate Spread and the Bank Pricing Behavior. In *Bank Credit Extension and Real Economic Activity in South Africa* (pp. 231–242). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-43551-0>
- Hamadi, H., & Awdeh, A. (2012). The Determinants of Bank Net Interest Margin : Evidence from the Lebanese Banking Sector. *Journal of Money, Investment and Banking*, (23).
- Ho, T. S. Y., & Saunders, A. (1981). The Determinants of Bank Interest Margins: Theory and Empirical Evidence. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, XVI(4).
- Islam, M. S., & Nishiyama, S.-I. (2016). The determinants of bank net interest margins:

A panel evidence from South Asian countries. *Research in International Business and Finance*, <http://dx.doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.01.024> This.  
<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.01.024>

Noir, B. Le. (2017). *Net Interest Margin Of Belgian*.

Plakalović, N., & Alihodžić, A. (2015). Determinants of the Net Interest Margins in BH Banks. *Industrija*, 43(1), 133–153. <https://doi.org/10.5937/industrija43-7544>

Widiarti, A. W., Siregar, H., & Andati, T. (2015). The Determinants of Banks Efficiency in Indonesia. *Buletin Moneter Ekonomi Dan Perbankan*, 18(2), 129–156.

Yeboah, E. A. (2016). *Determinants of Bank Net Interest Margin: Does Monetary Union Membership Matter?*